Singgah Sebentar Di Usaha Pengolahan Kapuk Yang Tak Pernah Lapuk Dimakan Zaman



Selasa, 13 April 2021

Meskipun kalah bersaing dengan bahan pengisi kasur lain seperti busa dan silikon, kapuk randu masih memiliki pangsa pasar tersendiri. Di Desa Suwayuwo, Kecamatan Sukorejo, terdapat industri rumahan skala kecil dan mikro yang mengolah kapuk randu. Puluhan ton buah kapuk diolah menjadi kapuk dan dikirim ke berbagai daerah di Indonesia.

Sochibul Huda, seorang pengusaha pengolahan kapuk di Suwayuwo, memulai usahanya pada tahun 1996. Berbekal ilmu otodidak, dia membangun dan mengembangkan mesin blower untuk proses produksinya. Kapasitas produksinya meningkat dari puluhan kilogram menjadi 4 ton per hari.

Sochib dibantu oleh 100 karyawan yang tersebar di dua gudang pengolahan kapuk. Mereka bertanggung jawab atas proses pengangkatan buah randu, pemecahan dan pemisahan kapuk, penjemuran, dan penggunaan mesin blower untuk membersihkan kapuk. Kapuk yang bersih kemudian dikemas dan siap dikirim.

Selama pandemi Covid-19, usaha Sochib mampu bertahan meskipun sempat terdampak pada tiga bulan pertama. Harga jual memang sempat menurun dan pengiriman terhambat karena adanya pembatasan. Sochib mengatasi hal ini dengan memasarkan kapuknya pada pengepul di sekitar wilayahnya.

Usaha pengolahan kapuk Sochib membuktikan bahwa usaha ini masih relevan dan memiliki potensi di masa depan. Kapuk randu, sebagai bahan alami, masih memiliki nilai tambah dan penggemarnya sendiri.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.